

## PENERAPAN METODE *TEAM TEACHING* PADA MATERI IKATAN KIMIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 9 TUNAS BANGSA BANDA ACEH

Latifah Hanum<sup>a,\*</sup> dan Muhammad Mahlian<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala

<sup>b</sup> SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh

### ABSTRAK

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kemampuan guru serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode team teaching pada materi ikatan kimia. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas X-1 SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh yang terdiri dari 18 perempuan dan 14 laki-laki. Data diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta tes di akhir pertemuan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga meningkat berturut-turut 66,07%, 76,79% dan 87,5%. Sedangkan kemampuan guru dalam pelaksanaan metode team teaching dikategorikan baik, dimana terjadi peningkatan dari 73,44% (pertemuan I), 81,25% (pertemuan II) dan 90,63% (pertemuan III). Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 62,5% menjadi 81,25% pada pertemuan kedua dan 93,75% pada pertemuan ketiga. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode team teaching dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa serta kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi ikatan kimia di SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh.

**Kata kunci:** team teaching, ikatan kimia, hasil belajar

### ABSTRACT

This descriptive qualitative study aims to determine the activities of students and teacher as well as the ability to improve student learning outcomes through the implementation of team teaching method in the concept of chemical bonds. The subjects were 32 students of class X-1 SMAN 9 Tunas Bangsa Banda Aceh consisting of 18 female and 14 male. The data was collected through observation of students' activity and teacher's activity in implementing team teaching methods as well as providing a test at the end of the meeting. Data obtained from the observation suggests that the activity of students at each meeting (1st, 2nd and 3rd) increase significantly at 66.07%, 76.79% and 87.5%. Based on the observation, the ability of teachers in the implementation of team teaching increased from 73.44% in first meeting to 81.25% in the second meeting and 90.63% in the third meeting. Learning outcomes of students also increased as follows 62.5% (1st meeting), 81.25% (2nd meeting) and 93.75% (3rd meeting). Based on the results of study, it is can be concluded that the implementation of team teaching method can improve learning outcomes as well as student activity and the ability of teachers to implementing instructional material in the chemical bonds at SMAN 9 Tunas Bangsa Banda Aceh.

**Keywords:** team teaching, chemical bonds, learning outcomes

### PENDAHULUAN

Ilmu Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah. Kimia dapat membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, rasional serta dinamis sehingga mampu membentuk ide-ide baru yang berguna bagi kepentingan teknologi yang mempunyai peranan penting bagi perbaikan hidup manusia. Namun, masih banyak siswa yang

menganggap kimia merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, sehingga hasil belajar yang diperoleh masih belum memuaskan.

Hal ini dirasakan juga oleh guru-guru kimia yang mengajar di SMA Negeri 9 Tunas Bangsa Banda Aceh, terutama mengajar materi ikatan kimia. Materi ikatan kimia lebih bersifat abstrak. Siswa dituntut untuk dapat memahami kestabilan unsur dan proses pembentukan

\*Corresponding Author:: ifahulka@gmail.com

ikatan. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan latihan dalam mengajar materi ini. Hasil belajar kimia siswa untuk materi ikatan kimia belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ulangan semester dan ujian akhir nasional yang belum sesuai dengan harapan guru dan siswa. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya adalah cara penyampaian materi kimia yang kurang sesuai atau bersifat membosankan bagi siswa [5].

Seorang guru diharapkan harus bisa memiliki strategi, metode dan model-model pembelajaran yang baik agar siswa-siswi dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan seorang pendidik (guru) dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang penting dalam menciptakan belajar yang bermakna. Dalam hal ini, pihak sekolah dan guru-guru dituntut daya kreativitasnya dan penguasaan teknik-teknik penyajian dan memilih metode mengajar[3]. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode mengajar adalah: 1) anak didik; 2) tujuan; 3) situasi; 4) fasilitas; 5) guru. Metode mengajar yang bisa diterapkan oleh guru banyak jenisnya, salah satunya adalah metode mengajar beregu (*team teaching*) [2].

Metode pembelajaran *teamteaching* adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas [8], pengajaran ini dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula[1]. Para guru tersebut bersama mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

Ada beberapa jenis metode *teamteaching*, diantaranya : 1) *Semi TeamTeaching*; 2) *Team Teaching* Penuh, yaitu satu tim terdiri dari dua orang guru atau lebih, waktu kelas sama, pembelajaran mata pelajaran atau materi tertentu. Perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama dan sepakat[8]. Adapun variasi *team teaching* penuh adalah: a) Pelaksanaan bersama, seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang guru yang lain membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual; b) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim; c) Seorang guru (senior) menyajikan langkah latihan, observasi, praktek dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok, setiap kelompok dipandu seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Akhir pembelajaran masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan atau tertulis) dan ditanggapi bersama serta disimpulkan bersama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan metode *team teaching* dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam menerapkan metode *team teaching* dalam pembelajaran ikatan kimia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru kimia untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

## METODE

### Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Tunas Bangsa yang beralamat di Jl. Sultan Malikul Saleh Lhoong Raya Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2012 yang disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Penentuan subjek didasarkan pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan secara klasikal dan kurang aktif dalam proses belajar mengajar kimia di kelas.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Tes (evaluasi), digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa atau penilaian kognitif pada materi ikatan kimia dengan menggunakan metode *team teaching*. Tes dilakukan secara tertulis di akhir pertemuan; 2) Lembar observasi, yang dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya berdasarkan data-data yang diperoleh. Kegiatan pelaksanaan metode *team teaching* pada pembelajaran materi ikatan kimia mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama, guru mengajar dan menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode *team teaching* dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode tersebut. Guru dalam tim membimbing siswa secara berkelompok dalam mengerjakan tugas kelompoknya yang diberikan oleh guru. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang didapatnya secara berkelompok.

Pada pertemuan kedua, Setiap guru dalam tim betukar peran yaitu, A menjadi B, B menjadi C, C menjadi A. Guru dalam tim membimbing siswa secara berkelompok dalam mengerjakan tugas kelompoknya yang diberikan oleh guru. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan mengerjakan soal ke papan tulis. Siswa memberikan kesimpulan atas pembelajaran

Pada pertemuan ketiga, guru dalam tim juga berganti peran kembali yaitu, B menjadi C, C menjadi A, A menjadi B. Guru dalam tim membimbing siswa secara berkelompok dalam menggunakan media dan mengerjakan tugas kelompoknya. Siswa melakukan tanya jawab dalam diskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya serta memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang didapatnya secara berkelompok dan salah satu guru dalam tim mempertegas

kesimpulan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Martiningsih "Metode pembelajaran *teamteaching* adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas" [8].

### Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis. Analisis hasil belajar menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase  
f = Frekuensi jawaban siswa  
N = Jumlah siswa.

Kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa dan kemampuan guru mengikuti klasifikasi penilaian sebagai berikut:

Klasifikasi:

90 – 100 = sangat baik  
80 - 89 = baik  
65 – 79 = sedang  
55– 64 = kurang baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dengan menerapkan metode *team teaching* tergolong kategori sedang. Skor yang diperoleh adalah 37 atau 66,07% dari skor maksimal 56 atau 100%. Keaktifan siswa terlihat dari proses pelaksanaan *team teaching* dan kerja sama siswa antar sesama anggota kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi masih ada sebagian siswa yang belum mengerti tentang proses pelaksanaan *team teaching* sehingga suasana kelas masih sedikit ribut. Siswa yang kurang mengerti mempergunakan kesempatan bertanya yang telah diberikan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Namun guru dalam tim masih perlu meningkatkan lagi penguasaan

kelas agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan hasil pada pertemuan pertama. Skor yang diperoleh sebesar 40 (76,79%) dengan kategori baik, keaktifan siswa lebih meningkat. Hal ini terlihat dari proses kerjasama siswa antar kelompok dan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang sedang berlangsung dan tanya jawab/diskusi antar sesama anggota kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam tim. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah tercipta.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuanketiga terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan hasil pada pertemuan pertama dan kedua. Skor aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan ketiga sebesar 49 (87,5%) dengan katagori baik. Siswa sudah berani mengeluarkan pendapat dan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam tim. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rini dan Eko[6], bahwa penerapan metode *team teaching* pada matapelajaran TIK di SMPN 1 Tegal Rejo dapat meningkatkan keaktifan siswa dari siklus I kesiklus II. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Kholifudin [9], dimana siswa lebih berkonsentrasi untuk mengikuti proses belajar mengajar, memiliki buku catatan yang baik dan lengkap serta selalu siap mengikuti pelajaran melalui penerapan metode *team teaching* pada pelajaran fisika. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas siswa tiap pertemuan.

No	Pertemuan	Aktivitas (%)	Kategori
1	I	66,07	Sedang
2	II	76,79	Sedang
3	III	87,50	Baik

#### Hasil Observasi Kemampuan Guru

Hasil observasi kemampuan guru selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama tergolong baik. Skor yang diperoleh adalah 47 atau 73,44% dari skor maksimal 64 atau 100%. Namun guru dalam tim masih perlu meningkatkan lagi penguasaan kelas agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa kegiatan dalam *teamteaching* masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya terutama pada kegiatan inti karena metode pembelajaran ini pertama kali dilaksanakan di SMA Negeri 9 Tunas Bangsa. Guru belum dapat melaksanakan masing-masing tugas dalam tim dengan optimal. Setiap anggota tim masih saling berharap dalam melaksanakan tugas. Meskipun demikian, pada petemuan ini penyampaian materi dengan menggunakan metode *team teaching* oleh guru dalam tim dapat dipahami oleh sebagian siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hasil observasi kemampuan guru pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah skor 52 atau 81,25% dari skor maksimal 64 dan dikategorikan baik. Peningkatan ini terjadi karena tim sudah lebih baik koordinasi dalam pelaksanaan tugas. Masing-masing anggota tim sudah dapat melaksanakan tugas sepenuhnya. Akan tetapi, pengelolaan waktu saat pelaksanaan pembelajaran masih terasa kurang maksimal.

Hasil observasi kemampuan guru pada pertemuan ketiga diperoleh jumlah skor 58 atau 90,63% dari skor maksimal 64 (100%) dengan kategori sangat baik. Selama proses pembelajaran siswa sudah mulai merespon pertanyaan dari guru dalam tim. Guru dalam tim sangat ekstra membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, guru dalam tim juga sudah mampu mengarahkan siswa dalam pelaksanaan *team teaching* dengan lebih baik. Hanifah, (2009) yang melaksankan penelitian menggunakan metode *team teaching* di MAN Gandekan Bantul menyatakan bahwa pembelajaran fiqh dengan metode *teamteaching* lebih efektif . Iriyanti 2010, [11], menyatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan *team teaching* tipe penuh pada materi

hidrokarbon mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga dengan persentase berturut-turut 67,19; 75; dan 89,06. Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam menerapkan metode *team teaching* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan guru tiap pertemuan

Pertemuan	Aktivitas (%)	Kategori
I	73,44	Sedang
II	81,25	Baik
III	90,63	Sangat baik

**Hasil Belajar**

Hasil belajar diperoleh berdasarkan persentase ketuntasan secara klasikal melalui penerapan metode *team teaching*. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pertemuan pertama diperoleh sebesar 62,5%. Siswa yang tuntas hanya mencapai 20 orang siswa, sedangkan 12 orang siswa memperoleh nilai dibawah kriteria yang sudah ditetapkan. Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran, siswa kurang terlibat aktif saat berdiskusi dan guru masih belum optimal pada saat pelaksanaan tugas masing-masing dalam tim. Sehingga menyebabkan siswa kurang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pada pertemuan kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal mencapai 81,26%. Siswa yang tuntas sebanyak 26 orang, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 6 orang siswa. Siswa yang tidak tuntas masih menganggap bahwa belajar dalam kelompok hanya untuk teman-teman yang pintar saja, sehingga siswa tersebut tidak ikut mengerjakan tugas saat berdiskusi. Sementara siswa yang lainnya sudah sangat baik dalam partisipasi selama berdiskusi dan dibimbing oleh guru sesuai tugas masing-masing dalam tim.

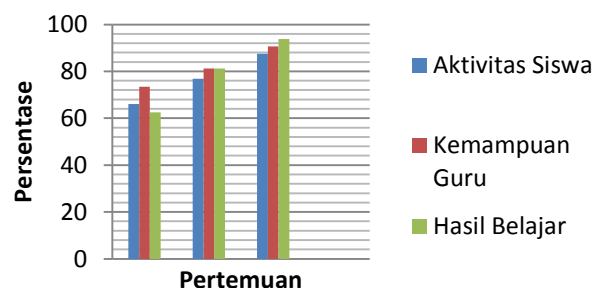
Pertemuan ketiga menunjukkan sekitar 30 orang siswa tuntas secara klasikal, sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 orang saja. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 93,75. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *team teaching* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa mendapat arahan dan bimbingan sepenuhnya dari guru-guru yang terlibat mengajar dalam satu tim. Santi (2008) yang melaksanakan penelitian di MTsN 1 Banda Aceh menyatakan bahwa pembelajaran fisika dengan metode *teamteaching* lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada konsep getaran dan gelombang. Kholifudin [9], menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar juga tercapai melalui penerapan metode *team teaching* pada pelajaran fisika. Hasil belajar meningkat setiap siklus dengan persentase 100% pada siklus ketiga. Hasil penelitian Purwanto [10], menunjukkan hasil serupa, yaitu penerapan metode *teaching game team* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang terlihat dari ketuntasan 100% pada tiga siklus pembelajaran

Tabel 3. Ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan	ersentase setiap pertemuan (%)		
	I	II	III
Tuntas	62,5	81,25	93,75
Tidak tuntas	37,5	18,75	6,25

Agar lebih mudah untuk membandingkan hasil penilaian terhadap aktivitas siswa, kemampuan guru dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *team teaching* pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, dapat diperhatikan Gambar 1.



**Gambar 1.** Grafik Persentase Aktivitas Siswa, Kemampuan Guru dan Hasil Belajar.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dengan persentase masing-masing 66,07; 76,79; 87,5.

Kemampuan guru dalam menerapkan metode *team teaching* mengalami peningkatan dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga dengan persentase masing-masing 73,44; 81,25; 90,63.

Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan persentase 62,5 % pada pertemuan pertama, 81,25% pada pertemuan kedua dan 93,75% pada pertemuan ketiga.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah SMAN 9 Banda Aceh yang telah memberi ijin penelitian juga kepada guru-guru kimia yang sudah membantu pelaksanaan penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi dan Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia.
- Djamarah, S.B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bandar Maju.
- Hanifah, L. 2009. Team Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN GandekanBantul, *Skripsi*. Yogyakarta: Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Maulim, S. 2005. Analisis dan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Peta Konsep sebagai Media dan Alat Evaluasi dalam Pegajaran Kimia di SMU, *Skripsi*. Medan: FKIP Universitas Negeri Medan.
- Rini, D. C dan Marpanaji, C. 2012. *Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Informatika*. Penggunaan Metode Team Teaching Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di SMP N 1 Tegal Rejo 3 (1) 120-127. Jogjakarta: UNY
- Santi, D. 2008. Efektivitas Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Konsep Getaran dan Gelombang di MTsN I Banda Aceh, *Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Universitas Syiah Kuala.
- Sudrajat, A. 2008. *Team Teaching*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Kholifudin, Y. 2011. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil belajar Fisika Melalui Pembelajaran Model Team Teaching Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 2 Kebumen Tahun Pelajaran 2009-2010. *Jurnal*, JP2F. Volume 2. Nomor 2. Kebumen.
- Purwanto, R. 2011. Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Koordinasi Melalui Metode Pembelajaran Teaching Game Team Terhadap Siswa Kelas XI IPA SMA Smart Ekselensia Indonesia Tahun Ajaran 2010-2011. *Jurnal Pendidikan Dompot dhuafa*. Edisi I.
- Iriyanti. 2010. Penerapan Metode Team Teaching Tipe Penuh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Di Kelas X SMA Jangka Buya. *Skripsi*. FKIP. Unsyiah